

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan peradaban manusia dengan IPTEK-nya tidak saja berdampak positif, tetapi juga memberikan dampak negatif pada lingkungan. Seiring dengan dampak kerusakan lingkungan yang semakin meluas di bumi dan kekhawatiran terhadap masa depan umat manusia, masalah lingkungan saat ini menjadi fenomena yang diabaikan (Nasruddin & Efendi, 2021). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022) bencana banjir, longsor, kebakaran hutan dan lahan, penebangan pohon secara ilegal, dan lainnya semakin sering terjadi di Indonesia saat ini. Bali merupakan salah satu wilayah yang memiliki permasalahan lingkungan, salah satunya sampah sebagai penyebab kerusakan lingkungan (Anggasta, 2021). padahal lingkungan hidup sendiri sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Jika lingkungan rusak, aktivitas manusia akan terganggu, maka semua orang harus peduli dengan lingkungannya, terutama siswa.

Faktanya, hingga saat ini masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan karena kebiasaan ini disebabkan oleh kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan (Arofah, 2020). Pengetahuan seseorang tentang perilaku ramah lingkungan belum tentu mendorong mereka untuk berperilaku ramah lingkungan, karena menurut Nasution (dalam Qodriyanti *et al.*, 2022) sikap peduli lingkungan siswa rendah rendah dikarena beberapa faktor yaitu niat diri sendiri dan guru. Beberapa guru tidak memahami pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, dan ada juga guru yang tidak menerapkan sikap ini di lapangan, sehingga perlu dipertanyakan bagaimana peserta didik memahami dan sadar akan lingkungan jika

dewan guru tidak memberikan tekanan pada kegiatan peduli lingkungan (Arofah, 2020). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Baroroh dkk, dengan pembelajaran di sekolah belum mencakup visualisasi lingkungan hidup, namun pembelajaran tentang lingkungan masih dilakukan secara lisan tanpa Tindakan (verbalistik), dengan fokus pada penguasaan konsep semata (Baroroh *et al.*, 2022). Akibatnya siswa tidak memiliki kemampuan pemecahan masalah terkait isu-isu lingkungan sebagai penunjang pengembangan sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Sawan ada beberapa poin yang dapat diambil mengenai rendahnya sikap peduli lingkungan siswa (<https://s.id/dokumentasipenelitian>) “Pertama yakni, pada saat guru masuk ke ruang kelas untuk mengajar, beliau sering menemukan sampah di atas meja, di laci meja, atau bahkan di lantai meskipun dalam skala kecil. Kedua, pembelajaran geografi khususnya pada kelas X-IPS masih dilaksanakan di dalam kelas dengan media yang terbatas, sehingga visualisasi lingkungan hidup mengenai dampak kerusakan lingkungan kurang didapatkan siswa” (Devi, 26, Agustus 2024). Hasil wawancara ini merupakan salah satu bukti bahwa perlu adanya perlakuan lebih dalam upaya memperbaiki kepedulian lingkungan siswa di sekolah.

Berkenaan dengan hal tersebut sangat dibutuhkan sikap peduli lingkungan para generasi muda sehingga ke depan kerusakan lingkungan dapat diminimalisir. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Sikap peduli lingkungan siswa dimasa sekolah cenderung mudah dipengaruhi dengan kegiatan pembiasaan salah satunya pembelajaran (Ashari, 2021). Mengingat sikap dan perilaku seseorang yang berpengaruh terhadap bumi dalam kehidupan dapat diajarkan di sekolah (Qodriyanti *et al.*, 2022). Sesuai

pernyataan tersebut, sikap peduli lingkungan siswa dapat dipengaruhi dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab besar terhadap kelestarian lingkungan, motivasi untuk memahami bagaimana cara kerja sistem alam dan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan dan pemahaman konsep-konsep lingkungan kompleks yang nantinya berpengaruh terhadap keberhasilan capaian pembelajaran peserta didik.

Mata Pelajaran Geografi di jenjang SMA bertujuan untuk mempelajari konsep pelestarian lingkungan hidup, mulai dari memahami apa itu dan mengapa penting untuk menjaga lingkungan hidup. Mata pelajaran geografi memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengajarkan siswa bagaimana mengatasi fenomena yang dapat menyebabkan kerusakan dan pencemaran dan lingkungan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan daripada mata pelajaran lain (Restu, 2022). Pembelajaran geografi yang sudah diterima oleh siswa membantu mereka belajar tentang pelestarian lingkungan hidup serta dapat diterapkan oleh siswa tentang lingkungan mereka (Novrizal *et al.*, 2019). Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan mata pelajaran geografi yang terdapat pada Keputusan BSKAP Kemendikbud Ristek nomor 008 tahun 2022 yaitu membantu siswa memahami interaksi antar faktor/gejala fisik alam dan manusia yang berdampak bagi kehidupan. Ini berarti Pembelajaran Geografi memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan pada siswa. Juga dalam upaya mencapai pembelajaran geografi tersebut guru geografi memiliki kewajiban mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pengembangan Sikap Peduli Lingkungan dapat dilakukan melalui aktivitas belajar mengajar yang menarik. Aktifitas belajar menarik dapat diperoleh dengan melibatkan siswa untuk aktif yang dapat didapatkan dengan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Novianti, dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru seharusnya mengikuti pendekatan *students centered learning* yang berfokus pada kebutuhan dan partisipasi aktif siswa. Untuk mendapatkan perkembangan kognitif siswa yang positif dapat diberikan pembelajaran *students centered learning* (Novianti, 2021). Berkenaan dengan hal itu, model pembelajaran yang bersifat *students centered learning* serta dapat mengintervensi untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa salah satunya yaitu model pembelajaran *Earth Science Sistem in the Community* (*EarthComm*). Model pembelajaran *EarthComm* dalam pembelajaran geografi dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa (Maulidia, 2019). Pembelajaran *EarthComm* adalah model pembelajaran yang menekan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan masalah dan menemukan ide untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan (Trianto, 2007). Maka model pembelajaran *EarthComm* dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui aktivitas belajar yang menarik dengan melibatkan siswa untuk aktif.

Media pendukung yang dapat membantu kegiatan pembelajaran geografi untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan dengan model *EarthComm* yaitu penggunaan *Google Earth*. Teknologi geospasial, termasuk *Google Earth*, telah menunjukkan dirinya sebagai alat yang berguna untuk memahami dan membuat keputusan lingkungan yang bertanggung jawab (Makinster *et al.*, 2014). Model

pembelajaran *EarthComm* berbantuan *Google Earth* dapat digunakan untuk mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan. Model Pembelajaran *EarthComm* Berbantuan *Google Earth* merupakan model pembelajaran yang ditujukan untuk mempelajari sistem kebumian yang berdampak bagi manusia dengan mengintegrasikan teknologi *Google Earth* ke dalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan visualisasi yang sangat detail dan interaktif yang disediakan oleh *Google Earth*.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa Model Pembelajaran *EarthComm* Berbantuan *Google Earth* memiliki keunggulan. penelitian tersebut dilakukan oleh (1) Mita Intan Sari, (2) Memmase & Purwanto dan (3) Syaviar dkk. Penelitian yang dilakukan oleh Mita Intan Sari yaitu tentang model pembelajaran *EarthComm* terhadap kemampuan berpikir analitis siswa. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh dari model pembelajaran *EarthComm* terhadap kemampuan berpikir analitis siswa, dikarenakan siswa (Sari, 2018). Penelitian yang dilakukan Memmase & Purwanto tentang model pembelajaran *EarthComm* berbantuan *Google Earth* pro terhadap kemampuan berpikir spasial. hasil yang didapatkan yaitu terdapat pengaruh model *EarthComm* menggunakan *Google Earth* pro terhadap kemampuan berpikir spasial tingkat mendalam pada materi penelitian geografi (Memmase & Purwanto, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Syaviar dkk tentang model pembelajaran *EarthComm* berbantuan *Google Earth* terhadap kemampuan berpikir spasial. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa model *Earthcomm* berbantuan *Google Earth* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir spasial siswa (Syaviar *et al.*, 2020). Model pembelajaran *EarthComm* berbantuan

Google Earth memiliki keunggulan dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir analitis dan spasial siswa.

Berkenaan dengan itu, dalam upaya meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan siswa SMA, penting menguji cobakan Model Pembelajaran *EarthComm* Berbantuan *Google Earth* dalam pembelajaran geografi melalui suatu penelitian dengan judul “**Model *EarthComm* Berbantuan *Google Earth* dalam Pembelajaran Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Menengah Atas “**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan IPTEK menyebabkan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.
2. Kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan.
3. Pengetahuan seseorang tentang perilaku ramah lingkungan belum tentu mendorong mereka untuk berperilaku ramah lingkungan.
4. Pembelajaran tentang lingkungan di sekolah masih berfokus pada penguasaan konsep melalui metode lisan tanpa melibatkan visualisasi atau tindakan.
5. Belum ada pembelajaran geografi yang menggunakan model dengan media yang tepat dalam membangkitkan niat siswa agar peduli pada lingkungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang teridentifikasi, sehingga ini dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada analisis penggunaan model pembelajaran *EarthComm* berbantuan *Google Earth* dalam pembelajaran geografi di SMA dan pengaruhnya terhadap sikap peduli lingkungan siswa apabila dilihat dari objek penelitiannya. Subjek dari penelitian ini hanya siswa kelas X dan guru Geografi yang mengajar di kelas tersebut. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan keilmuan Pendidikan Geografi yang difokuskan pada Pengaruh Model Pembelajaran *EarthComm* Berbantuan *Google Earth* Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa. Pada batasan materi yang akan dikaji, yaitu materi Dinamika Litosfer.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pembelajaran *EarthComm* Berbantuan *Google Earth* diterapkan dalam pembelajaran geografi di SMA?
2. Bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran *EarthComm* Berbantuan *Google Earth* terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMA?
3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *EarthComm* Berbantuan *Google Earth* dalam pembelajaran geografi terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis Model Pembelajaran *EarthComm* Berbantuan *Google Earth* diterapkan dalam pembelajaran geografi di SMA.
2. Menganalisis efektivitas Model Pembelajaran *EarthComm* Berbantuan *Google Earth* terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMA.
3. Menganalisis pengaruh Model Pembelajaran *EarthComm* Berbantuan *Google Earth* dalam pembelajaran geografi terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan konfirmasi secara empiris terhadap signifikansi model pembelajaran *EarthComm* yang memiliki keterkaitan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Konfirmasi ini dapat memperkuat model atau teori pembelajaran *EarthComm* yang berfokus pada keefektifan dalam peningkatan sikap peduli lingkungan siswa.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat menganalisis keadaan lingkungan untuk memiliki kepedulian lingkungan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk referensi model pembelajaran baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dengan dipilihnya model pembelajaran *EarthComm*, dengan ini pembelajaran lebih kritis, aktif, dan dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran *EarthComm*, informasi dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa.

d. Bagi perguruan tinggi, khususnya prodi Pendidikan Geografi

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi matakuliah belajar dan pembelajaran dan kajian ilmu pendidikan geografi untuk memperkaya hasil karya ilmiah yang telah ada.

